

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi khususnya di bidang manufaktur telah mengubah proporsi biaya-biaya yang membentuk harga pokok produk. Pada awalnya, biaya-biaya langsung seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung mendominasi harga pokok produk, tetapi sebaliknya dengan optimalisasi teknologi pemanufakturan biaya-biaya tidak langsung yang akan mendominasi harga pokok produk. Dalam sistem biaya *conventional*, biaya *overhead* pabrik dialokasikan ke produk secara *arbitrary*. Apabila biaya *overhead* pabrik merupakan unsur yang dominan, pengalokasian secara sembarang akan mengakibatkan informasi harga pokok produk *terdistorsi* (Sulastiningsih, 2000).

Sistem ABC (*Activity-Based Costing*) berawal dari penolakan pemikiran sistem tradisional yang menyatakan bahwa produk atau jasa secara langsung menggunakan sumber-sumber. Sistem ABC (*Activity-Based Costing*) berasaskan kepada anggapan bahwa produk atau jasa menggunakan aktivitas-aktivitas dimana aktivitas-aktivitas menggunakan sumber-sumber (Dowless dalam Irfan, 2001). Hanya dengan mengelola aktivitas sebaik-baiknya untuk menghasilkan produk atau jasa yang diinginkan.

membawa perusahaan unggul dalam jangka panjang didalam persaingan (Mulyadi, 1998).

ABC adalah sebuah sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi bermacam-macam aktivitas yang dikerjakan dalam sebuah organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar sifat yang ada dan perluasan dari aktivitasnya. Sistem ABC memfokuskan dari biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas yang dikerjakan untuk memproduksi, menjalankan dan mendistribusikan atau menunjang produk yang bersangkutan. Konsep ini dikembangkan berdasarkan pada kenyataan bahwa pelanggan atau *costumer* mempunyai keinginan bahwa harga jual yang dibayarkan seimbang dengan nilai (*value*) produk yang dijual (Niluh, 2002). Selain itu, sistem ABC adalah suatu sistem informasi yang memberlakukan dan memproses data kedalam aktivitas-aktivitas suatu produk atau jasa. Sistem ini menentukan aktivitas-aktivitas yang ada, meneliti biaya-biaya dan aktivitas-aktivitas tersebut dan kemudian menggunakan penggerak biaya (*cost drivers*) yang sesuai untuk mengamati biaya-biaya dari aktivitas-aktivitas pada produk atau jasa akhir. Penggerak biaya (*cost drivers*) adalah faktor yang menciptakan, membuat atau mempengaruhi biaya dan merefleksikan penggunaan dari aktivitas-aktivitas oleh produk atau jasa (Irfan, 2001).

Cooper dan Kaplan dalam Nur (1996) menjelaskan bahwa informasi biaya penggunaan ABC dapat digunakan manajer untuk memonitor dan memprediksi perubahan permintaan aktivitas sebagai fungsi perubahan *volume output dan campuran (mix)* perubahan dan perbaikan proses manajemen

teknologi baru dan perubahan rancangan produk serta proses. Ketika perubahan-perubahan terjadi, manajer dapat memprediksi apakah terjadi kekurangan atau kelebihan kapasitas. Dengan demikian, manajer dapat mengubah keputusannya sehingga permintaan aktivitas tersebut bisa diseimbangkan dengan penawarannya pada perioda-perioda mendatang.

ABC merupakan pendekatan dalam penentuan harga pokok produk berbasis aktivitas. Pada pendekatan ini, biaya *overhead* pabrik dialokasikan ke produk berdasarkan pemicu biaya (*cost drivers*), sehingga akan menghasilkan informasi harga pokok produk yang lebih akurat (Sulastiningsih, 2000). Dalam pelaksanaannya, sistem ABC menekankan kepada analisis aktivitas dan penggerak biaya. Analisis aktivitas akan membantu organisasi untuk menentukan aktivitas nilai tambah dan aktivitas bukan nilai tambah. Dari informasi ini, organisasi dapat dengan mudah meningkatkan aktivitas nilai tambah atau menghapuskan aktivitas bukan nilai tambah (Irfan, 2001).

Pelacakan biaya pada sistem ABC terdiri dari dua tahap. *Pertama*, melacak biaya keberbagai aktivitas. *Kedua*, pelacakan biaya keberbagai produk. Sedangkan pada tahap kedua, pelacakan biaya sama dengan sistem tradisional. Perbedaan prinsip perhitungan diantara kedua metoda tersebut adalah *cost driver* yang digunakan. Sistem ABC menggunakan *cost driver* dalam jumlah jauh lebih banyak dibandingkan dengan sistem tradisional yang hanya menggunakan satu atau dua *cost driver* berdasarkan unit. Akibatnya, sistem ABC meningkatkan ketelitian pembebanan biaya. Sistem ABC tidak

informasi tentang berbagai biaya aktivitas sehingga memungkinkan manajemen memfokuskan diri pada aktivitas-aktivitas yang memberikan peluang untuk melakukan penghematan biaya dengan cara menyederhanakan aktivitas, melaksanakan aktivitas dengan lebih efisien, menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah (Muyassaroh, 2002).

ABC timbul sebagai akibat dari kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk. Kebutuhan akan informasi biaya yang akurat tersebut disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut (Mulyadi dalam Sulastiningsih, 2000):

1. Persaingan global (*global competition*) yang dihadapi perusahaan manufaktur memaksa manajemen untuk mencari berbagai alternatif pembuatan produk yang *cost effective*.
2. Penggunaan teknologi maju dalam pembuatan produk (*advanced manufacturing technology*) menyebabkan proporsi biaya *overhead* pabrik dalam produk *cost* menjadi dominan.
3. Untuk dapat memenangkan persaingan dalam kompetisi global, perusahaan manufaktur harus menerapkan *market driven strategy*.
4. *Market driven strategy* menuntut manajemen untuk inovatif, dengan inovasi yang dilakukan, *product life cycle* menjadi semakin pendek.
5. Pemanfaatan teknologi komputer dalam pengolahan data akuntansi memungkinkan dilakukannya pengolahan berbagai informasi biaya yang

Para manajer mengimplementasikan ABC pada saat mereka yakin bahwa manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya pengukuran tambahan yang diperlukan. Sistem ABC akan menghasilkan informasi biaya produk yang akurat, apabila perusahaan mengkonsumsi sumber daya tidak langsung dalam jumlah yang relatif besar pada proses produksinya, disamping itu perusahaan mempunyai beranekaragam produk, jasa, proses produksi dan konsumen. Informasi biaya produk yang akurat akan meningkatkan ketepatan keputusan yang dibuat, informasi yang akurat menjadi sangat penting bagi perusahaan yang menghadapi tekanan persaingan yang tajam. Beberapa perusahaan telah mencoba menggunakan sistem ABC tidak hanya untuk menginformasikan keputusan yang diambil para manajer dan insinyur terhadap proses dan produk yang dihasilkan, tetapi juga untuk pengendalian dan pelaporan bulanan (Sulastiningsih, 2000).

Sistem ABC dapat memperkuat penentuan harga yang lebih baik melalui pembiayaan yang tepat (Dowless dalam Irfan, 2001) serta dapat menyediakan informasi-informasi bagi manajer untuk meningkatkan operasi mereka dan proses pembuatan keputusan strategik (Lawson dalam Irfan, 2001). Sistem ABC adalah cara penentuan *cost* produk yang memberikan informasi secara akurat untuk kepentingan manajemen dengan mengukur konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas yang digunakan (Cooper dalam Widiatmoko, 2003). Sistem ABC timbul sebagai akibat kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya

... ..

jauh dikatakan bahwa ABC mendorong perusahaan untuk menghasilkan produk yang mempunyai keunggulan kompetitif. Alasan yang mendasari adalah selain dapat mengatasi pemborosan yang selama ini melekat pada produk, implementasi ABC memungkinkan perusahaan untuk membuat produk dalam jumlah unit dan kualifikasi yang diharapkan. Dalam konteks ini, ABC membantu perusahaan melakukan *diversifikasi* produk (Priyo, 2005).

Aktivitas merupakan tindakan yang berulang-ulang untuk memenuhi fungsi bisnis. Setiap aktivitas dapat ditentukan sebagai *value added* atau *non value added*. Sistem manajemen biaya mempunyai dua sisi pengukuran kinerja, yaitu *financial* dan *non financial*. Pengukuran kinerja yang bersifat *financial* digunakan untuk pengukuran kinerja periodik dan untuk penentuan biaya produk yang akurat. Sedangkan pengukuran kinerja *non financial* dapat digunakan untuk mengembangkan dan memperbaiki secara terus menerus proses produksi dengan mengurangi *non value added time* (Sulastiningsih, 2000).

Sistem ABC telah dipromosikan dan diadopsi sebagai dasar untuk pembuatan keputusan strategik dan untuk meningkatkan kinerja laba (Bjorenak dan Mitchell dalam Cagwin dan Bouwman, 2002). Sebagai tambahan, informasi ABC kini juga digunakan secara luas untuk menilai *Continuous improvement* dan untuk memonitor proses kinerja. Walaupun ABC dapat diterima secara luas dan cepat, tetapi terdapat keanekaragaman pendapat mengenai fungsi ABC (Mcgowan dan Klammer dalam Cagwin dan Bouwman, 2002). Tidak ada penelitian secara empiris untuk mengetahui

secara jelas kelebihan-kelebihan ABC (Shim, et. al dalam Cagwin dan Bouwman, 2002). Oleh karena itu diperlukan penelitian secara empiris untuk mendokumentasikan konsekuensi dari implementasi ABC (Kennedy dan Bull dalam Cagwin dan Bouwman, 2002).

Penelitian sebelumnya telah menyarankan bahwa kelebihan-kelebihan ABC lebih siap untuk direalisasikan dalam kondisi-kondisi yang memungkinkan seperti halnya teknologi informasi yang canggih, lingkungan yang kompetitif, proses perusahaan yang kompleks, biaya yang relatif tinggi, dan kapasitas tak terpakai relatif rendah serta transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Variabel-variabel yang mewakili kondisi-kondisi ini sewajarnya disatukan dalam satuan model untuk menguji keberhasilan ABC. Adapun kelebihan-kelebihan ABC diantaranya: *pertama*, ABC menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan informatif yang mengarahkan kepada pengukuran profitabilitas produk yang lebih akurat dan kepada keputusan strategik yang lebih baik tentang penentuan harga jual, lini produk, pasar dan pengeluaran modal. *Kedua*, ABC menyajikan pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang dipicu dengan adanya aktivitas, hal ini dapat membantu manajemen untuk meningkatkan "*product value*" dan "*process value*" dengan membuat keputusan yang lebih tentang desain produk, mengendalikan biaya secara lebih baik dan membantu perkembangan proyek-proyek peningkatan '*value*'. *Ketiga*, ABC memudahkan manajer memberikan informasi tentang biaya relevan untuk pengambilan keputusan bisnis (Blocher, et. al dalam Cagwin dan Bouwman, 2002).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kepuasan sistem ABC, implementasi ABC dan inisiatif ABC berhubungan dengan tingkat kesuksesan *Activity-Based Costing System* dalam peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hubungan tingkat kepuasan sistem ABC, implementasi ABC dan inisiatif ABC dengan tingkat kesuksesan *Activity-Based Costing System* dalam peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengukur tingkat kepuasan sistem ABC, implementasi ABC dan inisiatif ABC dengan tingkat kesuksesan *Activity-Based Costing System* dalam peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi perusahaan manufaktur, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan

sebagaimana hubungan kepuasan sistem ABC, implementasi ABC dan

inisiatif ABC dengan tingkat kesuksesan *Activity-Based Costing* dalam peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.

2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi pembaca sehingga nantinya diharapkan laporan ini dapat memberikan arti dan manfaat